

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA

Muh. Bahly Basri¹, Syamsinar², Nurwahda Setiawan³, Hafidzatul Amanah⁴

^{1,2,3,4}PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

¹bahlymuh@gmail.com, ²sinarbunga461@gmail.com,

³nurwahdasetiawan03@gmail.com, ⁴hafidzatulfina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in increasing students' motivation to explore innovative ideas. This research uses a qualitative approach. The research subjects are students and teachers who are directly involved in P5. Data collection was done through structured interviews and document analysis. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of P5 plays a role in improving students' creativity, collaboration, and character. P5 also creates a supportive learning environment to express students' innovative ideas. In addition to academic aspects, students' social skills are also explored in the implementation of P5. In addition, various obstacles were found, such as time management (scheduling), student group dynamics, and adaptation by teachers.

Keywords: Merdeka Curriculum, Pancasila learner profile, P5, creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan motivasi siswa melakukan eksplorasi terhadap ide-ide inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ialah siswa dan guru yang terlibat langsung dalam P5. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan analisis dokumen. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 berperan dalam meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan karakter siswa. P5 juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengekspresikan ide inovatif siswa. Selain aspek akademik, keterampilan sosial siswa juga dieksplorasi dalam penerapan P5. Selain itu, ditemukan berbagai hambatan, seperti manajemen waktu (penjadwalan), dinamika kelompok siswa, dan adaptasi oleh guru.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila, P5, kreativitas

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan optimal bagi peserta didik dengan fokus pada penguatan kompetensi dan konsep yang dimiliki setiap individu. Melalui kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan relevan. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan (Kholidah dkk., 2022). Pendekatan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris sejauh mana penerapan P5 mampu mendorong kolaborasi yang efektif, membangkitkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi belajar.

Amabile (2013) menyatakan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh interaksi antara individu, tugas, dan konteks. Hal ini relevan dengan P5 sebab pendekatan tersebut harus mempertimbangkan bagaimana konteks budaya, sosial, dan sejarah dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Proyek P5 berupaya menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara. Faktor-faktor seperti stimulasi, lingkungan, pengalaman hidup sebelumnya, dan kepribadian menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui P5.

Penelitian sebelumnya oleh

Ibrahim, dkk. (2024) menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana P5 berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa.

Penelitian oleh Putri, dkk. (2024) juga mendapati bahwa penerapan P5 telah berjalan dengan baik, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif pada karakter siswa, seperti meningkatkan disiplin dan keaktifan mereka. Namun, perubahan karakter tersebut belum merata di semua siswa, mencerminkan adanya variasi dalam pelaksanaan P5. Tantangan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman guru terkait penyusunan modul ajar serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun dukungan dari sekolah dan orang tua sudah ada, beberapa siswa masih berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, menunjukkan bahwa penerapan P5 belum sepenuhnya efektif.

Penelitian oleh Salam (2023) menunjukkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka pada homeschooling menunjukkan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Metode proyek berbasis pengamatan dan solusi mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan inovasi siswa. Dukungan orang tua, teknologi, dan masyarakat memperkuat implementasi P5 serta membentuk karakter sesuai nilai Pancasila. Namun, kurangnya kesiapan guru menjadi tantangan, sehingga diperlukan pelatihan khusus.

Penelitian lain oleh Meo, dkk. (2023) berfokus pada upaya meningkatkan kreativitas siswa, mempromosikan pembelajaran mandiri, dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan P5 berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kreativitas dan belajar mandiri, serta mendorong penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, baik cetak maupun digital. Siswa terlibat aktif dalam diskusi dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar secara mandiri.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mendalami penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka, terutama kaitannya dengan pengembangan kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Gowa. Sebagai sekolah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 1 Gowa memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan P5 secara efektif agar siswa dapat mengembangkan potensi kreatif dan inovatif mereka secara optimal. Menurut Neuman (2020), penelitian berperan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa penelitian ini sangat relevan, terutama mengingat peran kreativitas sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan global serta perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana P5 dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menciptakan ide-ide baru dan solusi inovatif dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Penelitian ini sangat penting, mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat memerlukan individu yang tidak

hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pemikiran kritis dan kreatif adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk dikembangkan pada siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan menilai pemikiran dengan pandangan yang objektif dan tujuan untuk memperbaiki pemikiran (Zakaria, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan P5, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses belajar, tetapi juga memperoleh keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan solusi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas P5 dalam mengembangkan kompetensi siswa, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali

informasi mendalam mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gowa, Sulawesi Selatan. Metode kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru yang terlibat langsung dalam program P5. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan para responden, sedangkan analisis dokumen digunakan untuk meninjau laporan dan hasil proyek siswa terkait pelaksanaan P5. Menurut Creswell (2014), kombinasi wawancara dan dokumen memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap fenomena yang diteliti.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sidiq (2019) menjelaskan bahwa proses reduksi data membantu menyaring informasi penting, sedangkan penyajian data mempermudah pengambilan

keputusan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan verifikasi untuk memastikan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan P5 dalam Mengembangkan Kreativitas

Hasil wawancara dengan guru (inisial: H) sekaligus koordinator P5 mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan P5 dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi siswa memahami modul yang telah disiapkan. Setiap siswa diberikan peran yang jelas dalam kelompok, sehingga semua dapat berkontribusi secara aktif. Strategi seperti *ice breaking* dan variasi tugas diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang tidak hanya mengurangi kebosanan, tetapi juga memicu kreativitas siswa. H menekankan bahwa penilaian dalam pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kerja, kolaborasi, dan perkembangan karakter siswa. Refleksi dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa

lebih bersemangat dan tidak terbebani dalam proses belajar, yang menandakan keberhasilan P5 dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Proyek-proyek seperti simulasi pemilu dan pembuatan tempat sampah ramah lingkungan menjadi contoh konkret kreativitas siswa yang muncul melalui pembelajaran berbasis proyek.

Dari hasil wawancara oleh para siswa mengungkapkan bahwa mereka merasakan pengalaman menyenangkan dan menantang selama mengikuti kegiatan P5 yang memungkinkan mereka belajar secara praktis dan berkolaborasi dalam proyek-proyek nyata. Mereka merasa lebih kreatif dan termotivasi karena kegiatan ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengekspresikan ide. Selain itu, P5 meningkatkan kemampuan kolaborasi, siswa belajar membagi tugas dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok. Meskipun terdapat tantangan dalam manajemen waktu dan penyatuan pendapat dalam tim, dukungan guru sebagai fasilitator sangat membantu siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan memfasilitasi proses pembelajaran

yang dinamis. Dengan adanya P5, siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih relevan dengan minat dan bakat mereka, sekaligus memberikan pengalaman berharga yang membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.

Proyek P5 yang dilaksanakan seperti "Suara Demokrasi." Dalam proyek tersebut, siswa menciptakan elemen-elemen simulasi pemilu, seperti atribut, bilik suara, dan kertas suara. Aktivitas ini mengajak siswa berpikir kreatif dalam merancang materi simulasi sekaligus memahami nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Dalam proyek gaya hidup berkelanjutan, siswa membuat tempat sampah dari barang-barang daur ulang untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya. Pada tema keberbinekaan global, siswa mengadakan pameran budaya Sulawesi Selatan yang menampilkan tarian tradisional dan makanan khas daerah, memperkuat keterikatan dengan budaya lokal dan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan P5 ini mencerminkan upaya positif dalam mengenalkan nilai-nilai Pancasila

melalui pendekatan kontekstual, yang relevan dengan realitas sekitar dan berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda yang lebih sadar akan nilai sosial dan lingkungan (Suriani et al., 2023).

Dalam pelaksanaan P5, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing dan perancang modul sebagai panduan pelaksanaan kegiatan. Guru memiliki peran sentral dalam mendukung kreativitas siswa selama pelaksanaan P5, terutama sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan solusi saat siswa menemui hambatan dalam proyek (Aryanti, 2023). Temuan pelaksanaan P5 dalam penelitian ini relevan dengan penelitian Putri, dkk. (2024) mengenai manfaat P5 dalam pengembangan kreativitas.

Secara umum, penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gowa terbukti menjadi wadah dalam mengembangkan kreativitas dan kolaborasi di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang relevan dan menyenangkan siswa merasa termotivasi untuk berfikir kritis dan berinovasi. Hal itu juga membuat P5 tidak hanya mendukung keterampilan akademisnya, tetapi juga membekali

siswa dengan keterampilan sosial dan kreativitas sehingga menjadikan metode ini sangat relevan bagi siswa di SMA Negeri 1 Gowa.

Perbandingan P5 dengan Pendekatan Konvensional

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan P5 tampak memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Gowa. P5 lebih terfokus pada pembelajaran praktis melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti pameran hasil karya dan simulasi pemilu. Siswa merasakan manfaat nyata dari kegiatan ini, merasa lebih terlibat, dan memiliki ruang untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah nyata, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang seringkali teoretis dan kurang kontekstual (Salam, 2023).

Kegiatan P5 cenderung lebih memotivasi siswa karena dirancang agar menyenangkan dan berhubungan langsung dengan minat mereka. Dalam metode konvensional, siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan menyerap informasi.

Dalam P5, siswa diharuskan bekerja sama dalam tim, mengembangkan keterampilan komunikasi, berbagi tugas, dan saling membantu. Wawancara menunjukkan bahwa P5 efektif dalam melatih kolaborasi siswa melalui pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok, sedangkan pada pembelajaran biasa, kesempatan untuk kolaborasi seringkali terbatas.

Guru dalam P5 berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide kreatif mereka tanpa rasa takut salah. Menurut Starko (2019), kreativitas berkembang dengan baik dalam lingkungan yang memberikan kebebasan dan dukungan, seperti pada metode P5 ini. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, di mana seringkali ada batasan yang ketat pada cara berpikir kreatif siswa karena fokus utamanya adalah penguasaan materi.

P5 mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kolaborasi, membagi tugas, dan saling membantu. Dalam laporan, terlihat bahwa kolaborasi siswa berkembang pesat melalui pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Hal

ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering membatasi kesempatan kolaborasi, karena sebagian besar aktivitas dilakukan secara individu (Beghetto & Kaufman, 2020).

Secara keseluruhan, P5 terbukti memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui proyek yang nyata dan relevan, sementara metode pembelajaran biasa kurang memberi keleluasaan tersebut (Hennessey, 2021).

Tantangan dalam Penerapan P5

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di SMA 1 Gowa yang muncul dari perspektif guru dan siswa.

Tantangan yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan P5, terutama di kelas 11 yang harus beradaptasi dengan mata pelajaran lain. Sebagai akibatnya, siswa merasa terbagi antara P5 dan pembelajaran konvensional, mengurangi efektivitas program dalam membangun kreativitas dan gotong

royong. Hal ini juga dirasakan siswa yang mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu untuk menyelesaikan proyek secara optimal, terutama karena keterbatasan durasi yang disediakan di luar mata pelajaran utama.

Dalam P5, siswa sering kali dituntut untuk bekerja dalam tim, yang memerlukan keterampilan koordinasi. Namun, tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan baik dalam kerja kelompok, terutama siswa yang memiliki perbedaan kemampuan atau yang tidak terbiasa bekerja secara kolaboratif. Hal ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk memastikan semua siswa berkontribusi aktif.

Tidak semua guru memiliki pemahaman penuh atau pengalaman dalam menerapkan metode P5. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan P5, diperlukan rapat koordinasi dan pembekalan agar guru bisa menjalankan peran fasilitator secara efektif. Proses ini membutuhkan waktu dan energi yang lebih agar seluruh tim pengajar memahami modul dan tugas yang akan dilakukan. Temuan ini relevan dengan riset Putri, dkk. (2024) yang menemukan hambatan pada pemahaman guru

dalam pelaksanaan P5.

Secara keseluruhan, tantangan utama terletak pada kurangnya waktu, sumber daya, keterbatasan fasilitas, dukungan pelatihan, kolaborasi dengan orang tua, serta kebutuhan akan penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

E. Kesimpulan

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Gowa menjadi wadah dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. P5 yang diterapkan seperti simulasi pemilu dan pembuatan tempat sampah ramah lingkungan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, dan bekerja sama dalam tim. P5 memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan kreatif karena penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kerja serta perkembangan karakter, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam membimbing dan memotivasi siswa selama pelaksanaan P5. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang variatif dan menyenangkan, guru mampu mengoptimalkan potensi kreativitas siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan P5, seperti keterbatasan waktu, koordinasi dalam kelompok, dan adaptasi guru terhadap metode baru. Meskipun demikian, dukungan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai membantu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. P5 tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan akademis siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Hal ini menjadikan P5 sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda yang kreatif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). "Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Aryanti, D. (2023). "Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma (Skripsi, Sarjana)." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 156.
- Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2020). *Teaching for Creativity in the Common Core Classroom*. Teachers College Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fathurrahman, T. S. (2023). "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan*, 122.
- Hennessey, B. A. (2021). *Developing Creativity in the Classroom: Learning and Innovation for 21st Century Skills*. Cambridge University Press.
- Ibrahim, I., Rahma, D., Wulandari, T., & Nabila, R. (2024). "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang.” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 58-71.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). “Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577.
- Meo, F. I., Elisa, H., Dharma, Y. P., NS, E. M., & Supriata, A. (2023). “Meningkatkan Kreativitas Siswa Sebagai Bagian Dari P5 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Seberuang.” *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 99-105.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). “Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.” *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. England: Pearson Education Limited.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). “Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Putri, N. A., Hikmawati, U., & Hotimah. (2024). “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd Inpres Likuloe Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” *JIPTek: Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi*, 2(2), 1-10.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). “Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar.” *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1-108.
- Salam, F. (2023). “Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling.” *Proceeding Umsurabaya*.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). “Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka.” *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). “Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.

- Sidiq, P. (2019). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Starko, A. J. (2019). *Creativity in the Classroom: Schools of Curious Delight (6th ed.)*. Routledge.
- Starko, A. J. (2019). *Creativity in the Classroom: Schools of Curious Delight (6th ed.)*. Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1458-1463.
<https://doi.org/10.31949/educatio.n.v9i3.5464>
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). “Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.
- Zakaria, Z. (2020). “Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 106–120.